

Pemberdayaan Remaja SMP Negeri 1 Adonara Timur Melalui Literasi Media Sosial : Strategi dan Etika Penggunaan Facebook

¹⁾Yoseph Rosaris Mere, ²⁾Orlina Yulia Aprimur, ³⁾Innosensia E. I. N. Satu

^{1,2,3)}Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia
Email Corresponding: yosephmere932@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemberdayaan Remaja Literasi Media Sosial Komunikasi Online Facebook Etika	Penggunaan media sosial di kalangan remaja semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, pemanfaatan media sosial yang tidak bijak dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, dan konten negatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan remaja SMP Negeri 1 Adonara Timur melalui literasi media sosial, dengan fokus pada strategi dan etika penggunaan Facebook. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, workshop, praktik, serta pendampingan dan evaluasi berkala. Pelatihan mencakup materi tentang penggunaan Facebook yang aman, pembuatan konten positif, dan etika berinternet. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya etika dalam penggunaan media sosial, peningkatan keterampilan teknis dalam mengelola akun Facebook, dan perubahan perilaku yang lebih positif. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini sangat relevan dengan kebutuhan siswa di era digital dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Meskipun terdapat tantangan seperti akses terbatas ke internet, dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak dapat memastikan keberhasilan program ini dalam jangka panjang.
Keywords: Empowerment of Teenagers Social Media Literacy Online Communication Facebook Ethics	The use of social media among teenagers is increasing with the advancement of information and communication technology. However, unwise use of social media can lead to various problems, such as the spread of hoaxes, cyberbullying, and negative content. This study aims to empower students of SMP Negeri 1 Adonara Timur through social media literacy, focusing on strategies and ethics in using Facebook. The methods employed include training, workshops, practice, as well as mentoring and periodic evaluations. The training covered topics such as safe Facebook usage, creating positive content, and internet ethics. The results of this program indicate an increase in students' awareness of the importance of ethics in social media use, improved technical skills in managing Facebook accounts, and more positive behavior changes. Evaluations show that this program is highly relevant to the needs of students in the digital era and has potential for further development. Despite challenges such as limited internet access, sustained support from various stakeholders can ensure the long-term success of this program.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Media sosial saat ini menjadi salah satu platform digital yang paling banyak digunakan oleh hampir semua orang di dunia. Dengan kemajuan teknologi yang pesat dan merata, memungkinkan semua orang dapat mengakses internet dan media sosial dengan mudah. Menurut Widada, (Yusuf et al., 2023) media sosial adalah sebuah media *online*, dimana para penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasi. Konsep lain mengatakan bahwa media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial. Implementasinya, media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Sedangkan menurut Doni (2022) media sosial (*Social*

media) adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Whatsapp, BBM, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, Blog, dll. Dengan kata lain media sosial merupakan sebuah wadah yang pada umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi seperti mencari atau memberikan informasi, mengekspresikan diri, mencari hiburan, dan berinteraksi dengan berbasiskan jaringan.

Literasi media sosial telah menjadi topik yang semakin penting dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian oleh Boyd (2014) mengungkapkan bahwa remaja sering kali tidak menyadari risiko yang terkait dengan penggunaan media sosial dan pentingnya menjaga privasi. Sementara itu, Livingstone dan Helsper (2010) menekankan pentingnya pendidikan literasi digital untuk membantu remaja mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara aman dan efektif di dunia digital. Jadi dapat dikatakan literasi media menjadi topik yang sangat penting untuk pengguna khususnya para remaja sehingga memiliki kesadaran terkait konteks sosial dan memberikan penekanan pada pentingnya menjaga privasi serta menghindari risiko online.

Program literasi media sosial sebelumnya telah diterapkan di berbagai tempat dengan hasil yang bervariasi. Misalnya, proyek literasi digital yang dilakukan oleh UNESCO (2015) menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan teknis siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak. Di Indonesia, beberapa program literasi media sosial telah dilaksanakan oleh berbagai organisasi, seperti Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), yang mengadakan pelatihan literasi digital untuk remaja di berbagai daerah (Kominfo, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa program literasi media masih perlu dilaksanakan dengan intens agar pemahaman terkait penggunaan media sosial dapat diberikan secara merata.

Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan saat ini adalah facebook. Secara umum, Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial media yang memungkinkan pengguna untuk saling terhubung dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia. Facebook merupakan jejaring sosial yang sejak kemunculannya hingga saat ini masih banyak digunakan oleh kalangan pelajar untuk bersosialisasi. Globalisasi dan perkembangan zaman membuat penggunaan internet dan jejaring sosial menjadi sarana untuk membangun komunikasi di dunia maya (Saddhono et al., 2023). Facebook memungkinkan pengguna untuk membuat profil, berbagi foto dan video, mengirim pesan, dan berinteraksi dengan teman, keluarga, dan komunitas. Dengan berbagai fitur seperti halaman pribadi (*fanspage*), grup, *marketplace*, dan *messenger*. Facebook telah berevolusi menjadi platform yang tidak hanya untuk bersosialisasi tetapi juga untuk hiburan dan bisnis.

Menurut data dari *We Are Social dan Hootsuite* (2023) yang merupakan lembaga agensi kreatif global yang berfokus pada media sosial, menyatakan bahwa saat ini jumlah pengguna Facebook di seluruh dunia mencapai sekitar 2,25 miliar orang per April 2023. Sedangkan di Indonesia sendiri, jumlah pengguna Facebook telah mencapai 135 juta orang, dan menempatkan Indonesia di peringkat ketiga untuk jumlah pengguna Facebook terbanyak di dunia. Dengan melihat begitu banyak pengguna media Facebook saat ini yang berasal dari berbagai latar belakang, dan lapisan masyarakat yang berbeda, yang juga memiliki sifat dan karakter yang berbeda pula, maka tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua konten yang ditampilkan dalam Facebook memiliki dampak positif dan bermanfaat akibat dari perilaku buruk dari pengguna. Konten-konten negatif seperti hoax, bullying, ujaran kebencian, pelanggaran privasi, bahkan modus penipuan juga banyak kita temukan dalam platform media sosial ini. Hal ini diakibatkan oleh masih banyak oknum atau pengguna Facebook yang belum paham mengenai etika dan aturan dalam penggunaan Facebook.

Menurut Hurlock (Putri et al., 2020) remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Remaja adalah salah satu kelompok yang sangat rentan dengan pengaruh media sosial. Kemampuan dalam menyaring informasi hoax, serta perilaku bullying yang kerap kali dilakukan namun tidak disadari menjadi hal yang tidak terhindarkan banyak dialami oleh remaja. Untuk itu perlu adanya literasi media sosial yang mengajarkan bagaimana etika dan strategi penggunaan Facebook yang baik. Dengan demikian para remaja dapat berperan membentengi diri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan cerdas bermedia. Sebagai generasi muda, terpaan dan konsumsi informasi serta akses terhadap perkembangan teknologi informasi sangat tinggi.

Menurut Mutiah (2019) etika merupakan studi atau ilmu yang membicarakan perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana pula yang dinilai buruk. Etika juga disebut ilmu normatif, maka dengan sendirinya berisi ketentuan-ketentuan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai tingkah laku yang baik atau buruk. Jadi jika dikaitkan dengan media sosial, etika dapat dikatakan seperangkat nilai dan prinsip yang membimbing perilaku kita saat menggunakan platform online. Dengan memahami konsep etika, pengguna dapat lebih teratur dalam mengakses dan memuat konten dengan baik sehingga menciptakan ruang virtual yang kondusif dan bermanfaat. Selain itu Setyowati (2018), mendefinisikan etika bermedia sosial sebagai seperangkat prinsip dan norma yang mengatur perilaku pengguna media sosial untuk memastikan bahwa interaksi yang terjadi di platform digital tersebut berlangsung dengan baik dan bertanggung jawab. Ia menekankan bahwa penerapan etika dalam bermedia sosial sangat penting untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan positif, terutama bagi remaja yang rentan terhadap pengaruh negatif di dunia maya. Dengan memahami dan menerapkan etika bermedia sosial, pengguna dapat berkontribusi dalam mencegah penyebaran hoaks dan mengurangi insiden cyberbullying, sehingga media sosial dapat digunakan sebagai sarana yang konstruktif dan mendukung perkembangan pribadi serta sosial remaja.

Etika bermedia sosial menjadi penting dan telah menjadi perhatian banyak kalangan. Salah satu alasan etika bermedia sosial diperlukan agar setiap pengguna ketika berada di dunia virtual memahami hak dan kewajibannya sebagai pengguna media sosial. Hal ini perlu diperhatikan karena sebagian besar pengguna Facebook berasal kalangan anak muda dan remaja. Masa remaja adalah masa dimana seseorang masih dalam tahap pertumbuhan kognitif yang belum bisa menentukan moral (benar/salah) sehingga belum kompeten untuk melindungi diri dari terpaan dan pengaruh media sosial. Maka dari itu perlu digalakkan gerakan literasi media sosial: strategi dan etika penggunaan facebook.

Penelitian ini berfokus pada sosialisasi pemberdayaan remaja di SMP Negeri 2 Adonara Timur melalui literasi media sosial, dengan penekanan khusus pada strategi dan etika penggunaan Facebook. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan efektif.

Dengan memahami cara kerja media sosial dan dampaknya terhadap interaksi sosial serta pembentukan identitas, remaja dapat lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting bagi siswa SMP Negeri 2 Adonara Timur tetapi juga bagi pendidikan literasi media sosial secara umum.

II. MASALAH

Sebelum program literasi media sosial di SMP Negeri 1 Adonara Timur dimulai, banyak siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan media sosial yang aman dan bijak. Mereka cenderung menggunakan Facebook hanya untuk hiburan tanpa memahami risiko privasi, keamanan, dan dampak psikologis. Pengaruh negatif seperti berita palsu, hoaks, dan cyberbullying menjadi masalah signifikan karena siswa kurang mampu berpikir kritis dan memverifikasi informasi. Tingginya tingkat cyberbullying dan ketergantungan pada media sosial juga menjadi tantangan, karena penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan prestasi akademik siswa.

Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dan guru yang tidak paham tentang media sosial membuat sulit untuk membimbing siswa. Banyak siswa tidak menyadari pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi mereka, sering kali membagikan informasi tanpa mempertimbangkan risikonya. Kurangnya keterampilan komunikasi yang efektif dan etis juga menjadi masalah, karena siswa mungkin berperilaku tidak sopan atau tidak menghormati pendapat orang lain. Mengatasi masalah-masalah ini membutuhkan pendekatan holistik dan kolaboratif, melibatkan sekolah, orang tua, dan komunitas. Literasi media sosial yang tepat dapat memberdayakan remaja untuk menggunakan Facebook dan media sosial lainnya dengan lebih bijak, bertanggung jawab, dan konstruktif.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

III. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah dengan menggunakan pelatihan, *workshop*, praktik, serta pendampingan dan evaluasi berkala. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Adonara Timur yang aktif menggunakan media sosial, terutama Facebook. Partisipan dipilih secara purposive sampling untuk memastikan keterlibatan siswa yang relevan dengan tujuan penelitian. Program pengabdian masyarakat ini mengarah pada siswa-siswi remaja SMP Negeri 2 Adonara Timur yang terletak di Desa Oringbele, Kecamatan Witihamo, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Program pengabdian ini dilaksanakan di SMPN 2 Adonara Timur Kecamatan Witihamo. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dengan satu kegiatan utama, sosialisasi pemberdayaan remaja SMPN 2 Adonara Timur melalui literasi media sosial: strategi dan etika penggunaan facebook dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2024. Adapun kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

a) Pelatihan

Tahap pertama yang dilakukan adalah memberikan pemahaman bagi siswa-siswi mengenai penggunaan media sosial Facebook dan etika yang baik dalam bermedia sosial. Dalam hal ini menjelaskan materi kepada siswa kelas 1X tentang sosialisasi pemberdayaan remaja smp negeri 2 adonara timur melalui literasi media sosial: strategi dan etika penggunaan facebook. Pemapran materi dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Pengenalan Literasi Media Sosial (Facebook): Memberikan pemahaman dasar terkait sosial media, serta dampak positif dan negatif terhadap penggunaan media sosial khususnya Facebook.
2. Pengenalan Etika dalam Penggunaan Facebook: Menjelaskan tata cara atau etika yang baik dalam berkomunikasi atau berinteraksi dalam ruang virtual media sosial facebook.
3. Pengenalan Strategi Penggunaan Facebook: Menjelaskan terkait cara pengatur keamanan dan privasi dalam penggunaan facebook serta pembuatan konten-konten yang menarik dan bermanfaat.

b) *Workshop* dan Praktek

Pada tahap ini dibagi menjadi dua sesi yaitu:

1. Latihan Langsung : dalam hal ini seluruh siswa diminta untuk melakukan aktifitas diluar ruangan dan diberikan arahan untuk memotret objek kreatif mungkin setelah itu diupload di akun facebook masing-masing dengan menggunakan caption yang menarik. Selain diberikan tugas untuk membuat dan membagikan konten positif di Facebook, para siswa juga diberi pelatihan untuk mengatur privasi akun mereka. Dalam sesi ini, siswa juga akan berlatih mengenali dan menangkal hoaks.
2. Diskusi : Sesi diskusi untuk berbagi pengalaman dan belajar dari praktik terbaik dalam penggunaan media sosial yang etis. Siswa akan berdiskusi mengenai kasus-kasus nyata yang dihadapi di media sosial dan solusi yang etis.

c) Pendampingan dan Evaluasi

1. Pendampingan: mendampingi siswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan penerapan yang

konsisten dan untuk memberikan dukungan jika siswa menghadapi masalah atau tantangan dalam penggunaan media sosial.

2. Evaluasi Berkala: dilakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku siswa dalam penggunaan media sosial melalui observasi dan wawancara. Evaluasi ini juga mencakup penilaian terhadap efektivitas materi dan metode pelatihan. Evaluasi dilakukan pada beberapa tahapan untuk memastikan dampak jangka panjang dari program.

Selanjutnya untuk tahapan persiapan sosialisasi, pemberdayaan remaja SMP Negeri 2 Adonara Timur melalui literasi media sosial: strategi dan etika penggunaan facebook adalah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan, diawali dengan komunikasi dengan pihak sekolah. Dalam komunikasi awal dengan pihak sekolah terkait rencana penetapan waktu pelaksanaan kegiatan, dilakukan diakhir bulan April. Komunikasi dilakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk meminta waktu kesediaan dari pihak sekolah. Pertemuan dengan dilakukan oleh perwakilan tim, dengan membicarakan mengenai rencana waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan, dalam hal ini Pemateri memberikan materi tentang sosialisasi pemberdayaan remaja SMP Negeri 2 Adonara Timur melalui literasi media sosial: strategi dan etika penggunaan facebook. Audience yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan remaja SMP Negeri 2 Adonara Timur khususnya kelas IX yang berjumlah 60 orang.

Peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pembagian Tugas Pemateri

No	Nama	Tugas
1.	Orlina Yulia Aprimur	Pemateri
2.	Yoseph R. Mere	Pemateri
3.	Innosensia E. I. N. Satu	Sumber Daya

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemateri memberikan materi tentang sosialisasi pemberdayaan remaja SMP Negeri 2 Adonara Timur melalui literasi media sosial: strategi dan etika penggunaan facebook. *Audience* yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan remaja SMPN 2 Adonara Timur khususnya kelas IX yang berjumlah 60 orang. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman remaja tentang pentingnya literasi media social strategi dan etika penggunaan Facebook. Sedangkan literasi media soSial memiliki peran krusial dalam era digital. Literasi media sosial membantu remaja dan masyarakat secara umum mengurangi resiko terpapar informasi hoaxes, pelanggaran privasi, resiko perundungam bullying, dan media social juga tidak selamanya membagikan informasi yang benar.

Pengetahuan awal mereka mengenai media sosial adalah platfrom digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi berbagai dan belajar melalui media internet. Sedangkan facebook adalah media populer yang sering diggunakan di kalangan pengguna media social. Dalam penggunaan media sosial etika perlu diperhatikan karena segala bentuk kegiatan yang kita lakukan di media sosial akan dilihat oleh banyak orang dan akan melibatkan banyak perspektif, untuk itu sangat penting memperhatikan etika dalam aktivitas pemasaran yang kita lakukan di media sosial. Setelah mereka mengikuti kegiatan ini, mereka jadi memahami adanya etika yang berlaku dalam melakukan komunikasi pemasaran di media sosial.

Penjelasan mengenai pemberdayaan melalui literasi media sosial: strategi dan etika penggunaan facebook disampaikan dengan cara yang sederhana dan santai. Diawali dengan memberikan materi tentang media sosial, dampak positif dan dampak negative media social, dan etika yang baik dalam menggunakan media sosial.



Gambar 2. Pemateri Orlina Yulia Aprimur



Gambar 3. Pemateri Yoseph R. Mere

Tema dalam sosialisasi ini adalah sosialisasi pemberdayaan remaja smp negeri 2 adonara timur melalui literasi media sosial: strategi dan etika penggunaan facebook. Mengenai literasi penggunaan media sosial dan etika penggunaan facebook Media social adalah platfrom digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi, dan belajar melalui media internet. Di media sosial orang dapat mengirim pesan, membagikan informasi, serta mengunggah tulisan, foto, dan video. Sedangkan facebook adalah salah satu media sosial yang paling populer dikalangan pengguna mdia sosial. Hasil yang di dapat dalam pelaksanaan literasi media ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan tentang Media Sosial
Pemberdayaan remaja di SMP Negeri 1 Adonara Timur melalui literasi media sosial telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang media sosial, terutama Facebook. Sebelum program ini, sebagian besar siswa hanya menggunakan Facebook untuk hiburan dan komunikasi tanpa memahami potensi dan risiko yang terkait. Setelah mengikuti program, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai fitur Facebook, cara menggunakannya dengan bijak, dan pentingnya menjaga privasi serta keamanan akun mereka.
2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis
Melalui pelatihan literasi media sosial, siswa diajarkan untuk berpikir kritis terhadap informasi yang mereka temui di Facebook. Mereka belajar untuk memverifikasi sumber informasi, mengenali berita palsu, dan menghindari penyebaran hoaks. Hasilnya, terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis konten yang mereka baca dan bagikan.
3. Pengembangan Keterampilan Komunikasi
Program ini juga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan etis di media sosial. Siswa belajar tentang etika berkomunikasi di dunia maya, termasuk penggunaan bahasa yang sopan, menghormati pendapat orang lain, dan menghindari cyberbullying. Hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi mereka yang lebih baik, baik secara online maupun offline.
4. Kesadaran tentang Dampak Sosial Media

Siswa menjadi lebih sadar akan dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial. Mereka memahami bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan inisiatif positif dan mendukung komunitas, serta risiko yang terkait dengan penggunaan yang tidak bijak, seperti kecanduan, isolasi sosial, dan gangguan kesehatan mental.

Selain hasil yang didapatkan selama pelaksanaan program pemberdayaan literasi penggunaan media sosial dan etika bermedia sosial yang baik dari siswa-siswi SMP Negeri 1 Adonara Timur, ada beberapa analisis terkait metode pelaksanaan yang digunakan.

1. Efektivitas Metode Pelatihan

- a. Pelatihan: pelatihan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang etika media sosial. Penyampaian materi melalui presentasi dan video edukatif berhasil menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih memahami pentingnya etika dalam bermedia sosial.
- b. Workshop dan Praktik: Workshop dan praktik langsung memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Melalui latihan mengatur privasi dan membuat konten positif, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan media sosial dengan bijak.

2. Dukungan Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Mentor berperan penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan dan memastikan konsistensi dalam penerapan etika media sosial.

3. Evaluasi dan Refleksi

- a. Evaluasi Berkala: Evaluasi berkala memungkinkan peneliti untuk memonitor perubahan perilaku siswa dari waktu ke waktu. Peningkatan skor literasi media sosial menunjukkan bahwa program ini efektif dan dapat memberikan dampak jangka panjang.
- b. Refleksi: Refleksi dari hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan modul pelatihan dan metode pendampingan, memastikan program ini tetap relevan dan efektif.

4. Tantangan dan Peluang Pengembangan

- a. Tantangan: Salah satu tantangan utama adalah akses terbatas ke internet di beberapa daerah, yang dapat menghambat pelaksanaan program secara maksimal. Selain itu, beberapa siswa masih perlu waktu untuk beradaptasi dengan penerapan etika baru dalam bermedia sosial.
- b. Peluang Pengembangan: Program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan dukungan berkelanjutan dari sekolah dan masyarakat, program literasi media sosial dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain dan melibatkan lebih banyak remaja. Selain itu, penggunaan platform digital lain seperti Instagram dan TikTok juga bisa dipertimbangkan dalam program selanjutnya.

Strategi pemberdayaan yang digunakan dalam program ini melibatkan edukasi dan pelatihan tentang penggunaan Facebook yang aman dan efektif, pendekatan kolaboratif dengan melibatkan guru, orang tua, dan komunitas, serta penggunaan praktik langsung melalui proyek-proyek yang melibatkan penggunaan Facebook untuk tujuan positif. Etika penggunaan Facebook yang diajarkan meliputi menjaga privasi dan keamanan, berkomunikasi dengan hormat, dan menggunakan platform secara bertanggung jawab. Program pemberdayaan ini menunjukkan bahwa dengan literasi media sosial yang tepat, remaja dapat menggunakan platform seperti Facebook dengan cara yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga bisa menjadi produsen konten yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan komunitas mereka.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh tim pengabdian masyarakat bahwa kemampuan beretika dalam komunikasi bermedia sosial sangat penting dan harus ditanamkan sejak usia remaja. Karena masa remaja adalah masa dimana seseorang dibentuk baik dari penampilan, sikap, hingga pola pikirnya. Untuk itu literasi mengenai etika dan strategi penggunaan media sosial sangat penting di berikan bagi para remaja, agar mereka cakap dalam menggunakan media sosial khususnya Facebook. Edukasi tentang strategi penggunaan Facebook memberikan dampak positif, memperkuat kemampuan remaja dalam mengelola informasi dan berinteraksi di media sosial dengan lebih bertanggung jawab. Dalam hal ini remaja diharapkan memiliki kesadaran mengenai etika bermedia sosial dan pentingnya informasi pribadi.

Program literasi media sosial dengan fokus pada strategi dan etika penggunaan Facebook telah berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan siswa SMP Negeri 1 Adonara Timur. Metode pelatihan, workshop, praktik, serta pendampingan dan evaluasi berkelanjutan terbukti efektif dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Meskipun ada tantangan, dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak dapat memastikan keberhasilan dan pengembangan program ini di masa mendatang.

Tujuan dilakukannya sosialisasi ini adalah agar siswa-siswi remaja SMP Negeri 1 Adonara Timur memiliki kecakapan dalam menggunakan media sosial. Dengan etika dan perilaku yang baik dalam bermedia sosial, dapat membentuk diri mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab. Selain itu keamanan dan privasi mereka dapat terlindungi dengan baik. Para remaja juga dapat terhindar dari penipuan dan berita hoax yang membawa pengaruh buruk.

Implementasi program pengabdian masyarakat ini sangat membantu siswa dalam penggunaan layanan jejaring sosial Facebook sehingga mereka dapat melakukan interaksi dan aktivitas virtual lainnya dengan lebih mengutamakan tata keramah dan sopan santun saat mengirimkan pesan dan berbagi informasi. Selain itu, program ini juga dapat melatih para siswa agar dapat memanfaatkan Facebook sebagai media untuk mengekspresikan diri dengan berbagai konten yang menarik dan bermanfaat sesuai dengan bakat dan hobi mereka. Oleh karena itu, disarankan pada para guru untuk selalu mengajarkan siswa-siswi terkait etika dan sopan santun dalam berkomunikasi.

Untuk meningkatkan keberlanjutan program ini, disarankan agar program sosialisasi literasi media dilakukan secara berkala dan tidak hanya sekali waktu. Program ini bisa dijadwalkan secara periodik untuk memastikan pemahaman remaja terus diperbarui dan diperkuat. Selain itu, program ini harus diperluas untuk mencakup lebih banyak sekolah dan komunitas remaja agar dampak positifnya lebih luas. Melibatkan ahli literasi media, psikolog, dan lembaga terkait dalam pengembangan materi sosialisasi agar konten yang disampaikan lebih kaya dan relevan juga sangat penting. Kegiatan pemberdayaan remaja SMP Negeri 1 Adonara Timur melalui literasi media sosial adalah langkah positif untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan etika dalam penggunaan media sosial. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, peluang untuk pengembangan dan peningkatan dampak positif dari program ini sangat besar jika didukung oleh berbagai pihak dan sumber daya yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyd, D. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. Yale University Press.
- Doni, F. R. (1386). Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 3(2), 15–23. <https://www.neliti.com/publications/490759/perilaku-penggunaan-media-sosial-pada-kalangan-remaja>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). (2018). *Laporan Tahunan: Program Literasi Digital*. Kominfo.
- Livingstone, S., & Helsper, E. (2010). Balancing opportunities and risks in teenagers' use of the internet: The role of online skills and internet self-efficacy. *New Media & Society*, 12(2), 309-329.
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, & A.Rafiq. (2019). Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial. *Global Komunika*, 1(1), 14–24. <http://ejournal.stikom-db.ac.id/index.php/processor/article/view/107/105%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/287201763.pdf>
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Saddhono, K., Hasibuan, A., & Bakhtiar, M. I. (2023). Facebook sebagai Media Pembelajaran dalam Proses TISOL untuk Mendukung Kemandirian Mahasiswa Asing di Indonesia. *Jurnal Literasi Digital*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.54065/jld.3.1.2023.285>
- Setyowati, D. (2018). *Etika Bermedia Sosial: Mencegah Hoaks dan Cyberbullying di Kalangan Remaja*. Jurnal Komunikasi Indonesia, 10(2), 105-117. Diakses dari Jurnal Komunikasi Indonesia
- UNESCO. (2015). *Global Media and Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies*. UNESCO Publishing.
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 1–8.